

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan bentuk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk-Nya yang lain. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah yang mengemban amanah serta tanggungjawab yang tidaklah sederhana sebagaimana makhluk yang lain. Untuk dapat menjalankan tugasnya menjadi khalifah di bumi, Allah membekali manusia dengan akal pikiran dan qalbu (hati). Dengan akal manusia diharapkan mampu melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan dengan qalbu (hati) manusia diharapkan mampu membedakan serta memilih jalan yang haq yaitu jalan menuju ketakwaan bukan jalan yang bathil yaitu jalan menuju kedurhakaan.

Potensi manusia bisa berkembang dalam rangka menjalankan tugas sebagai khalifah dengan sarana berupa pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar dimaksimalkan dalam segala aspeknya. Agar pendidikan

terlaksana dengan baik, maka tentunya dibutuhkan media atau forum yang disebut dengan Lembaga.

Lembaga pendidikan merupakan institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Dinamika lembaga pendidikan terus berkembang untuk menemukan bentuknya yang ideal dan melalui sejarah panjang, terutama perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.²

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap-tahap yang sudah terhitung modern dan lengkap. Lembaga pendidikan Islam telah memainkan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan zamannya. Perkembangan lembaga-lembaga pendidikan tersebut telah menarik perhatian para ahli baik dari dalam maupun luar negeri untuk melakukan studi ilmiah secara konferensif. Kini sudah banyak sekali hasil karya penelitian para ahli yang menginformasikan tentang pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut. Tujuannya selain untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang bernuansa keislaman, juga sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi para pengelola pendidikan Islam pada masa-masa berikutnya. Hal ini sejalan dengan prinsip yang umumnya dianut masyarakat Islam Indonesia, yaitu mempertahankan tradisi masa lampau yang masih baik dan mengambil tradisi baru yang baik lagi. Dengan cara demikian,

² Kholilur Rahman, *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol. 2 No. 1 (Banyuwangi: IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2015), hal. 3

upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam tersebut tidak akan terserabut dari akar budayanya secara radikal.³

Proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah.⁴

Strategi pembelajaran merupakan cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, secara garis besar, strategi diartikan sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bukunya yang berjudul *Strategy Policy and Central Management*, Newman & Logan menyatakan bahwa strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup empat hal berikut.

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi/kualifikasi hasil sesuai dengan sesuatu yang harus dicapai.

³ KM. Akhiruddin, *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara, Volume: 1 No: 1* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015), hal. 196

⁴ Totok Haryanto, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 1

2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling efektif untuk mencapai sasaran tujuan.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria/patokan ukuran yang digunakan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut.⁵

Kenyataan yang terjadi sekarang, banyak beberapa guru yang ada di madrasah kurang mempunyai strategi mengajar atau pendekatan pembelajaran lain yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kebanyakan mereka masih menggunakan pembelajaran tradisional dalam melakukan proses belajar mengajar.⁶

Pembelajaran kitab kuning di Pesantren adalah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional yakni menggunakan arab pegon sebagai bahasa sasaran dalam menerjemah secara menggantung pada bahasa Arab (bahasa sumber). Martin Van Bruinessen menyebut kegiatan kajian kritis model terjemahan arab pegon dalam upaya pemahaman kitab kuning di pesantren tradisional sebagai terjemahan jenggotan (bearded translation).

Penerjemahan arab pegon adalah kearifan lokal dan tradisi kajian terhadap teks keislaman abad pertengahan dalam sistem pendidikan pesantren tradisional di Jawa yang sampai sekarang tetap eksis. Terjemahan arab pegon adalah murni karya ulama Jawa yang dikembangkan berdasarkan kekhasan kitab kuning dan

⁵ *Ibid*, hal. 55

⁶ Dianis Izzatul Yuanita, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aswaja Siswa Di Madrasah*, Vol. 03 No. 01, (Kediri: Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2015), hal. 147

karakteristik pembelajar yang jauh dari lingkungan bahasa Arab komunikasi lisan. Dalam kegiatan penerjemahan arab pegon, para santri di bawah bimbingan seorang guru mengkaji kitab kuning dengan cara menerjemahkan setiap kata, frase dan berbagai unsur gramatikal bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Hasil terjemahannya ditulis di bawah setiap kata bahasa Arab yang diterjemahkan dengan menggunakan huruf Arab pegon. Penerapan penerjemahan kitab kuning dengan menggunakan Arab pegon dalam pengajarannya biasa disebut dengan Ngabsahi (sebutan untuk wilayah Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur) atau Ngalogat (sebutan untuk wilayah Jawa barat) dalam menerjemahkan dan memberi makna pada kitab kuning.⁷

Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah merupakan salah satu madrasah yang berada di dusun Pedan, Desa Sambirobyong, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung merupakan madrasah diniyah yang memiliki jumlah santri diniyah sebanyak 194 santri dan ustaz sebanyak 50 orang. yang tetap menjaga sistem pembelajaran utamanya dengan menggunakan kitab kuning, sehingga seluruh santri diwajibkan dapat menguasai arab pegon untuk memahami isi kandungan kitab kuning yang diajarkan oleh ustaz. Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah dalam pembelajarannya telah memiliki buku panduan menulis arab pegon yang disusun tim madrasah sendiri yang sesuai dengan kebutuhan santri, didalamnya meliputi standart kompetensi, indikator, materi, dan latihan - latihan soal. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti terhadap kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa “Madrasah ini merupakan

⁷ Bashirotul Hidayah, *Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab kuning melalui pembelajaran arab pegon*. Volume 3, Nomor 1 (Jombang: Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang Indonesia, 2019), hal. 103

salah satu madrasah yang dijadikan tujuan utama oleh orang tua untuk mendidik anak – anaknya memahami ilmu agama. Madrasah ini memiliki 195 santri dan 30 guru yang mayoritas berasal dari desa sambirobyong. Sistem pembelajarannya masih menggunakan kitab kuning dan mengutamakan penulisan huruf khot atau huruf pegon. Namun belakangan ini timbul masalah penurunan kualitas tulisan arab pegon santri, hal ini dapat dilihat dari Ketika santri mengerjakan lembar ujian semester yang tulisannya berantakan tidak sesuai aturan – aturan menulis arab. Dengan permasalahan tersebut Sebagian guru khususnya guru kelas 1 Ibtidaiyah berinisiatif untuk membuat buku pedoman penulisan arab pegon sesuai dengan kebutuhan santri madrasah diniyah salafiyah nurul hidayah”.⁸

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran ustaz di Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung. Penulis berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh guru madrasah diniyah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab Pegon bagi santri. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul: **“Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumberegempol Tulungagung”**.

⁸ Wawancara dengan Kepala Mdrasah Bapak Mesenan. 12 Oktober 2023

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut .:

1. Bagaimana perencanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumberegempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumberegempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumberegempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan maka, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumberegempol Tulungagung?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumberegempol Tulungagung?

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Sumberegempol Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya Khazanah karya ilmiah tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Intuisi atau Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Tulungagung, yang bersangkutan, atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon dan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam strategi kemampuan membaca dan menulis arab pegon di madrasah

- b. Bagi Ustaz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik (feedback) dan sebagai bahan acuan bagi para ustaz dalam rangka meningkatkan

kemampuan membaca dan menulis arab pegon sehingga dapat memudahkan santri dalam memahami kitab kuning di madrasah.

c. Bagi Santri

Adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon sehingga dapat memudahkan santri dalam memahami kitab kuning di madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali ide, teori, dan gagasan serta referensi yang akan digunakan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Dalam penelitian ini perlu adanya definisi istilah sebagai kunci untuk menyamakan persepsi dan hindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini., peneliti menyajikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu “strategia” yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan

suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran.⁹

b. Huruf Arab pegon

Huruf Arab pegon adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Arab pegon atau arab jawi, biasanya ditulis dengan huruf arab atau huruf hijaiyah yang menggunakan bahasa Jawa. Di daerah lain disebut dengan Arab Melayu karena menggunakan Bahasa Melayu atau Indonesia, atau bahasa lokal lain yang ditulis dengan huruf Arab.¹⁰

c. Santri

Santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.¹¹ santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan batasan penegasan istilah di atas, maka secara operasional yang disebut dengan “strategi pembelajaran ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon bagi santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Tulungagung”

⁹ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3

¹⁰ Bashirotul Hidayah, *Peningkatan Kemampuan.....*, hal. 107

¹¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

adalah suatu rencana atau langkah-langkah ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon bagi santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti tertarik mengangkat tiga fokus utama yaitu; perencanaan strategi ustaz dalam membaca dan menulis huruf arab pegon bagi santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Tulungagung, pelaksanaan strategi ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon bagi santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Tulungagung, serta evaluasi strategi ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab pegon bagi santri Madrasah Diniyah Salafiyah Nurul Hidayah Sambirobyong Tulungagung. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Focus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari Deskripsi teori, Penelitian Terdahulu dan Paradigm Penelitian

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan

Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Peneliti.

BAB V Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.